Value : Jurnal Manajemen dan Akuntansi, 20 (3), Hal. 897 - 910
p-ISSN: 1979-0643
e-ISSN: 2685-7324
DOI: https://doi.org/10.32534/jv.v20i3.8102

JURNAL VALUE : Jurnal Manajemen dan Akuntansi
Journal homepage: https://e-journal.umc.ac.id/index.php/VL

Pengaruh *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan

Zulfatu Nikmah[1]
Endang Sri Utami[2] *
[1]Universitas Mercu Buana Yogyakarta
Email : Nikmahzulfatu@gmail.com
[2]Universitas Mercu Buana Yogyakarta
Email : Endang@mercubuana-yogya.ac.id

Diterima: 11 Oktober 2025 **Direview:** 23 November 2025 **Dipublikasikan:** 2 Januari 2026

Abstract

In recent years, the basic and chemical industries have experienced a decline in stock prices attributable to heightened investor awareness regarding environmental issues and the implementation of more stringent environmental regulations. Environmental factors such as increased pollution and carbon emissions resulting from industrial activities have emerged as significant concerns that may influence firm valuation. This study aims to investigate the effect of green accounting practices and environmental performance on the value of companies operating in the basic and chemical sectors listed on the Indonesia Stock Exchange over the period 2021–2023. Specifically, the research evaluates the influence of environmental management and environmental cost reporting on corporate valuation from an investor's perspective, employing a descriptive quantitative methodology based on a panel data model. The sample comprises 63 companies, with secondary data sourced from financial statements and PROPER KHLK assessments. The results indicate that green accounting does not exert a statistically significant effect on firm value, whereas environmental performance has a negative impact. These findings suggest that although companies have undertaken environmental management and cost reporting initiatives, such factors have yet to become decisive considerations for investors. Enhancements in environmental performance may elevate operational costs, thereby potentially diminishing firm value.

Keywords : *Green Accounting, Environmental Perfomance, Company Value, Basic and Chemical Industries, Indonsian Stock Exchange.*

Abstrak

Dalam beberapa tahun terakhir, terjadi penurunan nilai saham pada sektor industri dasar dan kimia dipengaruhi oleh meningkatnya kesadaran investor terhadap isu kesejahteraan lingkungan serta penerapan peraturan lingkungan yang semakin ketat. Faktor lingkungan seperti peningkatan polusi dan emisi karbon dari aktivitas industri menjadi perhatian penting yang berpotensi memengaruhi penilaian perusahaan. Penelitian ini digunakan dengan sasaran untuk menganalisis pengaruh *green accounting* dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan pada sektor dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2021 hingga 2023. Secara khusus, penelitian ini untuk mengevaluasi dampak manajemen lingkungan dan pelaporan biaya lingkungan terhadap penilaian perusahaan dari perspektif investor dengan menggunakan metodologi kuantitatif deskriptif berbasis model data panel. Sampel terdiri dari 63 perusahaan dengan data sekunder diperoleh melalui *annual report* dan peringkat PROPER KHLK. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa *green accounting* tidak menimbulkan efek signifikan, sementara kinerja lingkungan berdampak negatif terhadap nilai perusahaan. Meskipun perusahaan telah menerapkan manajemen dan pelaporan biaya lingkungan, faktor tersebut belum menjadi pertimbangan utama bagi investor. Peningkatan kinerja lingkungan dapat meningkatkan biaya operasional sehingga nilai perusahaan dapat menurun.

Kata kunci : *Green Accounting*, Kinerja Lingkungan, Nilai Perusahaan, Industri Dasar dan Kimia, Bursa Efek Indonesia.

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, isu keberlanjutan dan implikasi terhadap lingkungan menjadi perhatian utama bagi kesadaran global. Peningkatan kesadaran global mengenai perubahan iklim, kelangkaan sumber daya, dan urgensi pembangunan berkelanjutan telah mendorong pergeseran paradigma bisnis di mana keberhasilan sebuah perusahaan tidak hanya dinilai melalui parameter keuangan dan ekonomi, tetapi juga melalui dimensi sosial dan lingkungan. Hal ini didasarkan pada kerangka Triple Bottom Line atau konsep 3P berfokus pada tiga dimensi utama, yaitu profit yang berarti keuntungan, people yang mewakili manusia, dan planet yang menggambarkan lingkungan yang dikembangkan oleh John Elkington pada tahun 1988, cara mengukur perusahaan tersebut berhasil atau tidak dengan kualifikasi yang telah ditentukan yaitu ekonomi, lingkungan dan sosial (Elkington, 1998). Dalam hal ini, *green accounting* dan kinerja lingkungan muncul sebagai indikator penting dalam laporam keuangan dengan tujuan untuk mengintegrasikan biaya dan manfaat lingkungannya ke dalam keputusan bisnis serta menjalankan praktik berkelanjutan.

Pesatnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia, terutama pada sektor industri dasar dan kimia, mendapat sorotan serius terkait isu keberlanjutan. Sektor ini mencakup delapan subsektor: pulp beserta kertas, semen, pakan ternak, plastik dan kemasan, bahan kimia, kayu dan pengolahannya, keramik porselen serta kaca, dan sektor logam beserta industri terkait. Sektor tersebut memiliki potensi besar terhadap pencemaran lingkungan. Misalnya, pabrik semen dikenal sebagai penyumbang emisi karbon yang signifikan, yakni mengeluarkan 3 miliar ton gas rumah kaca, yang menyumbang 9% dari emisi CO2 (Sulasmi et al., 2022). Selain itu, industri pulp dan kertas turut berkontribusi pada deforestasi dan degradasi lingkungan, seperti yang terjadi pada pabrik Toba Pulp Lestari di Sumatera Utara. Dampak lingkungan yang ditimbulkan dari aktivitas sektor ini telah memengaruhi pandangan publik dan investor terdahap nilai perusahaan, yang tercermin dari penurunan harga saham sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023.

Penurunan harga saham selama beberapa tahun terakhir menunjukkan bahwa meningkatnya kesadaran investor terhadap praktik bisnis berkelanjutan. Investor mulai mempertimbangakan aspek komitmen sosial dan lingkungan dalam berinvestasi. Namun, perusahaan tidak terlalu peduli terhadap dampak lingkungan yang ditimbulkan, karena perusahaan fokus terhadap laba. Kondisi ini perlu ditinjau lebih lanjut sejauh mana penerapan *green accounting* dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan sektor industri dasar dan kimia di Indonesia karena dampak rill kepatuhan terhadap kebijakan lingkungan terhadap nilai perusahaan terus berlanjut.

Penelitian terdahulu mengenai *green accounting* dan kinerja lingkungan menunjukkan temuan yang beragam dan seringkali tidak konsisten. Salsabila & Widiatmoko, (2022) menunjukkan variabel *green accounting*, jika dinilai menggunakan peringkat yang dipublikasikan oleh KLHK singkat resmi dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan yakni bernama PROPER, memperlihatkan bahwa *green accounting* tidak menimbukan perubahan signifikan pada nilai perusahaan. Ramadhana & Januarti, (2018) menentukan elemen kinerja lingkungan tidak mempengaruhi nilai bisnis. Penelitian oleh Lestari & Khomsiyah, (2023) menunjukkan hasil yang kontras, dengan korelasi positif signifikan. Dengan artian apabila perusahaan menerapkan *green accounting* umumnya berada pada posisi lebih tinggi dibandingkan yang tidak memilikinya.

Penelitian luas mengenai *green accounting* dan kinerja lingkungan perusahaan menunjukkan temuan tidak konsisten dan sangat bergantung pada konteks spesifik, termasuk sektor industri, geografi, dan periode waktu. Untuk itu, fokus penelitian hanya pada industri dasar dan kimia, di mana regulasinya masih terbatas. Selain itu, dinamika pasar saham Indonesia serta kesadaran investor terus berkembang sehingga perlu penelitian terbaru untuk melihat tren dan mengetahui pengaruh secara spesifik dalam periode terkini yakni 2021-2023. Dengan memfokuskan pada sektor dan periode waktu yang spesifik, penelitian ini berupaya memaparkan bukti empiris relevan dan terkini. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh *green accounting* dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdata di BEI. Hasil studi ini diharapkan dapat berkontribusi teoretis dalam literatur akuntansi lingkungan serta berkontribusi praktis dalam membantu perusahaan serta regulator dalam memahami pentingnya transparansi lingkungan sebagai strategi untuk meningkatkan nilai perusahaan di tengah tuntutan global akan keberlanjutan.

KAJIAN PUSTAKA DAN PEGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Legitimasi

Teori ini berperan untuk meneliti interaksi antara organisasi dengan masyarakat secara keseluruhan. Legitimasi sangat penting bagi perusahaan karena melindungi parameter yang ditetapkan oleh norma dan nilai-nilai masyarakat. Perusahaan atau organisasi harus memantau respons terhadap batas-batas lingkungan sosial. Harahap & Marpaung, (2023) menyatakan bahwa teori legitimasi dapat mendorong pengungkapan lingkungan oleh perusahaan atau organisasi. Selain itu, sebuah perusahaan mungkin bertahan karena kepercayaan publik bahwa perusahaan tersebut mematuhi proses atau regulasi masyarakat (Melati & Suranta, 2023). Dengan demikian, pendekatan yang didasarkan pada legitimasi sebagai bagian dari strategi lingkungan perusahaan tidak hanya sekadar kewajiban menurut aturan, tetapi juga merupakan pandangan strategis bisnis yang mampu memperkuat keberlangsungan keuangan jangka panjang perusahaan (Pertiwi & Januarti, 2025). Teori legitimasi penting untuk menentukan apakah hubungan antara perusahaan dan masyarakat sesuai dengan norma yang telah ditetapkan. Selain itu, legitimasi dapat mengurangi pandangan negatif publik mengenai operasi bisnis dan meningkatkan valuasi. Hal ini menyoroti pentingnya hubungan antara perusahaan, masyarakat, dan lingkungan.

Teori *Stakeholder*

Teori *Stakeholder* adalah teori yang menerangkan mengenai keberadaan suatu perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaan yang nantinya diharapkan dapat memberikan sebuah kontribusi kepada *stakeholder* (Novita & Sebrina, 2022). Sebuah perusahaan berkewajiban untuk mempertahankan hubungan dengan berbagai *stakeholder*. Kewajiban tersebut tidak hanya berlaku bagi para investor dan eksekutif bisnis, tetapi perusahaan memikul tanggung jawab penuh terhadap para *stakeholder* (Sentanu et al., 2023). Salah satu tujuan teori *stakeholder* adalah mengetahui lingkungan *stakeholder* dan berupaya menjalankan aktivitas perusahaan dengan efektif. Perusahaan diharapkan dapat mengungkapkan dampak lingkungan dari operasinya sebagai tanggung jawab terhadap para *stakeholder*. Secara terbuka perusahaan mengungkapkan berbagai informasi seperti kinerja lingkungan, intelektual dan sosial untuk meningkatkan kepercayaan *stakeholder*.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan bermakna sebagai evaluasi oleh investor mengenai keefektifan dan kinerja suatu entitas bisnis, yang tercermin dalam harga saham pasar perusahaan (Hidayat & Khotimah, 2022). Perusahaan secara konsisten berusaha untuk mengoptimalkan operasi mereka guna menumbuhkan nilai dalam bisnisnya. Hal ini disebabkan karena valuasi perusahaan yang substansial dapat memaksimalkan kesejahteraan investor melalui imbal hasil yang lebih tinggi. Valuasi suatu perusahaan digunakan oleh para pelaku investasi untuk memperkirakan keberhasilannya, dengan berkorelasi melalui harga pasar saham. Kenaikan harga saham berkorelasi dengan peningkatan nilai perusahaan (Bon & Hartoko, 2022). Metode pendekatan pengukuran nilai perusahaan yang diaplikasikan ialah rasio Tobin's Q. Rasio ini menjadi salah satu instrumen pengukuran dalam menilai perusahaan berdasarkan perbandingan nilai pasar terhadap nilai aset yang dimiliki perusahaan. Tobin's Q sering digunakan karena mencerminkan nilai pasar keseluruhan perusahaan dan memberikan indikasi penting mengenai efisiensi pengelolaan aset serta prospek pertumbuhan perusahaan. Ketika nilainya berada di atas angka 1, perusahaan memiliki kapitalisasi pasar yang tinggi. Perhitungan Tobin's Q dilakukan dalam deskripsi operasional pada Tabel 1:

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi Variabel	Indikator Variabel	Skala
1.	Tobins'Q	Rasio untuk mengukur nilai perusahaan berdasarkan perbandingan nilai pasar terhadap nilai aset perusahaan.	$\text{Tobins'Q} = \frac{(\text{MVE} + \text{DEBT})}{\text{TA}}$	Rasio
2.	MVE (*Market Value of Equity*)	Nilai pasar ekuitas perusahaan.	MVE = Total lembar saham beredar x harga saham terakhir di tahun tersebut	Rasio
3.	DEBT	Total kewajiban perusahaan.	DEBT = Liabilitas jangka panjang + liabilitas jangka pendek	Rasio

4.	TA (Total Aset)	Total aset perusahaan berupa keseluruhan sumber daya yang dimiliki perusahaan.	TA = Total aktiva	Rasio

Green Accounting

Tahapan pencatatan, laporan biaya dan kegiatan lingkungan yang dimasukkan ke dalam akun keuangan yang relevan dan membantu pengambilan keputusan dikenal sebagai *'Green Accounting*'. Perusahaan dapat memantau dan mengelola dampak lingkungan dengan lebih efisien dan transparan jika mereka secara rutin menggunakan *green accounting.* Pendekatan *dummy* Andira (2023) dapat digunakan untuk mengukur *green accounting* dengan cara-cara berikut: skor 1 diberikan kepada perusahaan jika mencakup salah satu unsur tarif lingkungan, pengeluaran lingkungan operasional, biaya pengolahan kembali, serta pengeluaran untuk pemeliharaan lingkungan. Skor 0 diberikan kepada perusahaan jika perusahaan tidak memiliki salah satu elemen biaya yang terkait dengan pengeluaran lingkungan (Rosada et al., 2024).

Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan adalah bentuk kepedulian perusahaan melalui kinerjanya terhadap lingkungan sekitar. Bentuk kepedulian perusahaan yaitu dengan cara melestarikan lingkungan serta mengatasi berbagai masalah yang timbul akibat dari aktivitas operasi produksi (Dianty & Nurrahim, 2022). Kinerja lingkungan mencatat seberapa banyak kerusakan lingkungan yang diakibatkan dari aktivitas bisnis. Catatan tersebut kemudian dilaporkan dalam laporan tahunan perusahaan yang nanti akan menjadi prestasi bagi perusahaan itu sendiri. Kemajuan pada aspek lingkungan menumbuhkan dorongan bagi organisasi untuk memperbaiki penyebaran data dan laporan lingkungan kepada pemangku kepentingan eksternal (Zega & Angela, 2025). Indikator kinerja lingkungan diukur berdasarkan peringkat PROPER yang didukung oleh KLHK untuk mendorong peusahaan dalam pengelolaan lingkungan dengan baik. kinerja lingkungan diukur berdasarkan 5 tingkatan dengan warna yang berbeda beda. peringkat tertinggi 5 skor ditandai warna emas, kemudian warna hijau diberi skor 4, warna biru untuk skor 3, skor 2 berwarna biru dan peringkat terendah dengan skor 1 ditunjukkan dengan warna hitam.

Pengembangan Hipotesis

Green Accounting merupakan alat penting bagi organisasi karena melibatkan alokasi biaya lingkungan yang berperan krusial dalam membangun kepercayaan publik dan investor. Pratama et al., (2024) menegaskan bahwa pengaplikasian *green accounting* tidak semata-mata meningkatkan transparansi pengelolaan lingkungan, tetapi juga membuat kepercayaan pemangku kepentingan semakin kuat. Lestari & Khomsiyah (2023) menegaskan bahwa penggunaan *green accounting* mampu memperkuat kepercayaan *stakeholder* dan investor, sehingga berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan. Selain itu, *green acoounting* juga berperan dalam memprediksi inisiatif perusahaan serta menjaga keseimbangan ekologis di masa depan. Sudimas et al., (2023) menambahkan bahwa adopsi *green acoounting* memberikan dampak positif terhadap reputasi perusahaan melalui citra layanan atau produk yang ramah lingkungan dan peduli terhadap komunitas sosial. Sebaliknya, kegagalan dalam menerapkan *green accounting* dapat menurunkan daya jual produk dan akhirnya berdampak negatif pada pendapatan perusahaan. Pengaruh positif ini diperkuat oleh Teori Legitimasi, teori tersebut menjelaskan bahwa perusahaan melakukan pelaporan lingkungan guna memperoleh dan menjaga legitimasi di mata publik dengan menyelaraskan operasionalnya bersama norma dan nilai sosial yang berlaku. Melalui pelaporan biaya lingkungan secara transparan, perusahaan berupaya meningkatkan penerimaan sosial yang akhirnya memberikan kontribusi positif pada penilaian nilai perusahaan. Di samping itu, Teori *Stakeholder* berperan untuk menekankan kewajiban perusahaan kepada berbagai pihak termasuk lingkungan, di mana pengungkapan dampak lingkungan dapat membangun kepercayaan dan memperkuat penilaian perusahaan secara menyeluruh (Aruan et al, 2021).

H1: Penerapan *green accounting* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kerusakan lingkungan bisa diakibatkan oleh operasi bisnis dan pengelolaan limbah dapat diukur melalui kinerja lingkungan perusahaan. Penggabungan kinerja lingkungan ke dalam aktivitas operasional mencerminkan kewajiban perusahaan terhadap *stakeholder*. Nilai perusahaan cenderung meningkat apabila operasinya sesuai dengan standar dan harapan masyarakat yang berlaku.

Penyelarasan ini merupakan prinsip utama dalam Teori Legitimasi, yang menyatakan bahwa entitas bisnis berupaya meminimalkan persepsi negatif terhadap tindakan mereka dengan menjalankan kegiatan sesuai norma dan nilai sosial (Wibowo & Linggarsari, 2024). Surya & Pedi (2023) menambahkan bahwa pencapaian positif dalam kinerja lingkungan melalui penerapan kebijakan lingkungan dan partisipasi dalam program PROPER, secara nyata menunjukkan tanda positif kepada investor yang berkontribusi pada kenaikan nilai perusahaan. Selain itu, Andrini & Cerya (2025) menyoroti bahwa manajemen lingkungan yang efektif dapat membantu perusahaan mengatasi dampak negatif aktivitas bisnis terhadap lingkungan. Hasil penelitian Asnita (2019) juga memperlihatkan kinerja lingkungan yang unggul berkaitan secara positif dengan nilai perusahaan karena menandakan adopsi metode ramah lingkungan yang meningkatkan kesadaran dan kepercayaan publik. Dari sudut pandang Teori *Stakeholder*, kinerja lingkungan yang unggul mengindikasikan komitmen perusahaan terhadap pemangku kepentingan lingkungan. Manfaatnya adalah dapat memperkuat reputasi perusahaan, menarik minat investor yang berorientasi pada kepedulian sosial dan meningkatnya nilai perusahaan.

H2: Kinerja Lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hipotesis yang telah dijelaskan, berikut adalah model penelitian yang di usulkan:

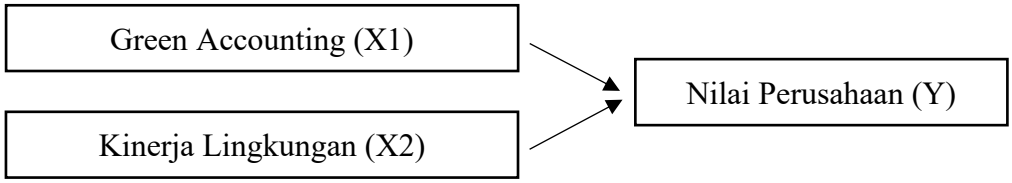

Gambar 1. Model Konseptual Penelitian
Sumber: Data diolah, 2025

METODE PENELITIAN

Kajian ini melibatkan total entitas manufaktur dalam sektor industri dasar dan kimia yang masuk dalam daftar Bursa Efek Indonesia, khususnya periode 2021 hingga 2023 dengan populasi 74 perusahaan. Pemilihan sampel dilakukan melalui pendekatan purposive, yaitu metode pemilihan yang dilakukan secara khusus berdasarkan kondisi yang telah ditentukan.

Tabel 2. Pemilihan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdata dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023	74
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit Tahun 2021-2023 dalam bentuk rupiah (Rp)	(17)
3.	perusahaan yang tidak mengikuti kegiatan PROPER selama tahun penelitian	(36)
4.	Perusahaan dengan data lengkap sesuai dengan variabel yang telah ditentukan	21
Tahun Penelitian		3
Total Sampel Penelitian 21 x 3		63

Sesuai kriteria yang sudah dipaparkan, terdapat 74 perusahaan industri dasar dan kimia yang memenuhi parameter penelitian. Sampel yang diambil dari populasi tersebut diambil menggunakan metode purposive sampling. Penerapan kriteria di atas menyajikan 21 perusahaan sebagai sampel penelitian diperoleh 63 sampel (21 perusahaan x 3 tahun = 63 sampel).

Jenis dan Sumber Data

Data yang diaplikasikan adalah data sekunder, dikumpulkan melalui *annual report* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Data tersebut diunduh melewati situs resmi Bursa Efek Indonesia di

www.idx.co.id maupun situs resmi perusahaan terkait. Sedangkan, informasi mengenai peringkat PROPER resmi perusahaan yang dirilis oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan tersedia di situs resmi www.menlhk.go.id.

Metode Pengumpulan Data

Teknik yang diaplikasikan yaitu telaah pustaka dan pengumpulan data dokumenter. Artinya, penulis mencari data yang berkaitan dengan penelitian pada sebuah bacaan seperti jurnal, buku, literatur pustaka, dan sumber-sumber lain. Tahap pertama dalam penelitian yaitu, penulis mengakses dan mencari laporan keuangan perusahaan yang terdapat di situs resmi BEI atau website perusahaan. Setelah data terkumpul, penulis melakukan dokumentasi, artinya mencatat berbagai dokumen yang berkaitan dan mempunyai hubungan dengan variabel sasaran penelitian.

Teknik Analisis Data

Uji Normalitas

Uji ini diterapkan untuk memastikan data berdistribusi normal sebelum dilakukan penelitian lanjut. Metode Kolmogorov-Smirnov (uji K-S) diterapkan sebagai dasar penilaian distribusi data. Jika nilai signifikansi Asymp. Sig. melewati 0,05 maka normal. Ketika Asymp. Sig. dibawah 0,05 data tidak normal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yaitu upaya dalam memastikan variabel residual pada model regresi bervarians konstan. Model dinyatakan bebas heteroskedastisitas jika nilai signifikansi melebihi 0,05. Model perlu penanganan lanjutan jika nilai kurang dari 0,05 karena mengalami gejala heteroskedastisitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas diaplikasikan untuk mengidentifikasi hubungan yang kuat antar variabel independen dalam model regresi. Jika nilai VIF < 10 dan nilai tolerance tidak mendekati 0 maka model bebas multikolineritas. Jika VIF > 10 atau tolerance rendah, maka model tersebut menunjukkan gejala multikolinieritas dan hasil regresi tidak valid.

Uji Autokorelasi

Hubungan antara residual antara kondisi saat ini dan sebelumnya dapat ditentukan menggunakan uji autokorelasi. Penulis menggunakan data runtun waktu dari tahun 2021 hingga 2023 yang diambil dari *annual report* dengan alat uji SPSS dan memanfaatkan uji Durbin-Watson dengan ketentuan:

1. Ketika D-W kurang dari dL, artinya data autokorelasi positif.
2. Ketika D-W melebihi (4 – dL), data autokorelasi negatif.
3. Ketika dU < D-W < (4 - dU), tidak menunjukkan adanya autokorelasi.
4. Ketika D-W berada di antara interval dL < D-W < dU atau 4 - dU < D-W < (4 - dL), data tidak dapat disimpulkan.

Analisis Regresi Linier Berganda

Keterkaitan antara variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat dapat diukur dengan analisis regresi linier berganda dengan ambang batas signifikansi 0,05. Rumus yang digunakan yaitu:

$$Y = a + \beta 1X1 + \beta 2X2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	= Nilai Perusahaan
a	= Konstanta
β1, β2	= Koefisien Regresi
X1	= *Green Accounting*
X2	= Kinerja Lingkungan
ε	= Variabel Error

Uji Kelayakan Model (Uji Koefisien Determinasi R2)

Nilai koefisien diukur dengan nilai R^2 yang disesuaikan (Adjusted R-square), bernilai antara 0 dan 1. Uji Kd diperlukan untuk mengamati besaran variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat. Daya pengaruhnya tinggi jika R^2 mendekati 1, jika R^2 menyimpang dari 1 maka pengaruhnya masih rendah.

Uji Hipotesis (Uji Statistik t)

Evaluasi variabel independen terhadap variabel dependen dapat diukur dengan uji t. Ketentuan saat melakukan uji t yaitu:

1. Jika signifikansi > 0,05, H0 diterima dan H1 gagal diterima, artinya *green accounting* tidak mempengaruhi nilai perusahaan.
2. Jika signifikansi < 0,05, H0 ditolak dan H1 mendapat penerimaan, artinya kinerja lingkungan mempengaruhi nilai perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Perusahaan	63	.2920	1.8544	1.008666	.3941339
Green Accounting	63	0	1	.65	.481
Kinerja Lingkungan	63	2	4	3.19	.535
Valid N (listwise)	63				

Sumber: Output analisis SPSS versi 26, 2025

Hasil dari Analisis deskriptif mengungkapkan terdapat 2 variabel independen yakni *green accounting* (X1), kinerja lingkungan (X2), nilai perusahaan (Y) sebagai variabel dependen, berdasarkan total 63 data yang diperiksa. Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai minimum dari variabel nilai perusahaan (Variabel Y) adalah 0,290, nilai tertinggi adalah 1,8544, nilai rata-rata adalah 1,008666, dan standar deviasi adalah 0,3941339. Hasil ini menyarankan bahwa variabel Y bersifat homogen, karena standar deviasi lebih kecil dari rata-rata, menunjukkan distribusi data yang merata. Variabel X1, yang mewakili variabel *green accounting*, dihitung menggunakan variabel dummy, menghasilkan nilai minimum 0 dan nilai maksimum 1. Hasil ata-rata adalah 0,65 dengan deviasi standar sebesar 0,481. Deviasi standar yang lebih rendah relatif terhadap rata-rata menunjukkan bahwa titik data memiliki variasi yang minim satu sama lain. Variabel X2, yang mewakili kinerja lingkungan, dengan rata-rata 3,19 dan deviasi standar 0,535. Deviasi standar yang lebih rendah menunjukkan variabilitas yang lebih sedikit dalam data yang digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai kinerja lingkungan terendah adalah 2, sedangkan nilai tertingginya adalah 4.

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		63
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.38835917
Most Extreme Differences	Absolute	.105
	Positive	.105
	Negative	-.075
Test Statistic		.105
Asymp. Sig. (2-tailed)		.083[c]

Sumber: Output analisis SPSS versi 26, 2025

Temuan uji normalitas menunjukkan bahwa data uji Kolmogorov-Smirnov memenuhi asumsi distribusi normal, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,083, dan melebihi 0,05. Hal ini menegaskan bahwa pola penyebaran data tidak berbeda secara signifikan dari pola sebaran normal, sehingga data tersebut dapat dinyatakan memenuhi syarat untuk dilakukan analisis lebih lanjut.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.341	.173		1.968	.054
	Green Accounting	.119	.061	.251	1.967	.054
	Kinerja Lingkungan	-.033	.055	-.078	-.613	.542

Sumber: Output analisis SPSS versi 26, 2025

Temuan uji heteroskedastisitas untuk *green accounting* adalah 0,054, dan untuk kinerja lingkungan adalah 0,542, menyimpulkan bahwa nilai-nilainya melampaui 0,05, sehingga mempresentasikan tidak adanya gejala pada setiap ukuran.

Uji Multikolinieritas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
Green Accounting	.960	1.042
Kinerja Lingkungan	.960	1.042

Sumber: Output analisis SPSS versi 26, 2025

Temuan uji multikolinieritas untuk *green accounting* adalah 0,054, dan untuk kinerja lingkungan adalah 0,542, dengan hasil bahwa nilai-nilai ini melebihi 0,05, dapat diartikan bahwa tidak ada gejala pada masing-masing variabel. Keluaran uji multikolinearitas untuk variabel independen, yaitu *green accounting* dan kinerja lingkungan, menunjukkan bahwa *green accounting* memiliki nilai toleransi 0,960, sedangkan kinerja lingkungan memiliki nilai toleransi 0,960. Tingkat toleransi untuk masing-masing variabel yang disebutkan di atas melebihi 0,10. Nilai VIF untuk *green accounting* dan kinerja lingkungan keduanya menunjukkan hasil yang sama, yaitu 1,042. Temuan VIF menunjukkan nilai di bawah 10 untuk setiap variabel. Kesimpulannya, regresi menunjukkan tidak adanya multikolinearitas, sehingga tidak ada asosiasi signifikan di antara variabel-variabel penelitian.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.294[a]	.087	.056	.32598	1.959

Sumber: Output analisis SPSS versi 26, 2025

Hasil dari uji autokorelasi, setelah dievaluasi kembali dengan transformasi Cochrane-Orcutt, menunjukkan bahwa nilai DW meningkat menjadi 1,959. Angka tersebut kemudian diperiksa lebih lanjut dengan metode keputusan Durbin-Watson untuk mengetahui adanya autokorelasi. Persamaan yang diterapkan adalah $dU < DW < (4 - dU)$, menghasilkan $1,6581 < 1,959 < 2,3419$. Hasilnya menunjukkan tidak ada autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 7. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.709	.143		4.964	.000
	LAG_X1	.094	.096	.122	.978	.332
	LAG_X2	-.218	.098	-.276	-2.214	.031

Sumber: Output analisis SPSS versi 26, 2025

Hasil analisis regresi linear berganda pada Tabel 7 mendapatkan hasil:

1. Besaran konstanta hasil perhitungan adalah 0,709, memperjelas bahwa pada kondisi variabel bebas bernilai nol, maka variabel dependen akan sama dengan 0,709. Pertumbuhan sebesar satu unit pada variabel *green accounting* akan menghasilkan peningkatan nilai perusahaan sebesar 0,94 satuan.
2. Koefisien parameter variabel X1 adalah 0,094, yang menandakan bahwa eskalasi dengan nilai satu unit mengenai *green accounting* akan menghasilkan peningkatan nilai perusahaan sebesar 0,94 satuan.
3. Besaran koefisien variabel X2 adalah -0,218, yang menandakan bahwa penurunan satuan dalam kinerja lingkungan dapat mengakibatkan penurunan nilai perusahaan sebesar 0,218 satuan.

Uji Koefisien Determinasi R2

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi R2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.294[a]	.087	.056	.32598

Sumber: Output analisis SPSS versi 26, 2025

Koefisien determinasi R^2, dengan nilai R kuadrat yang disesuaikan sejumlah 0,056, menandakan bahwa variabel bebas secara kolektif menguraikan 5,6% dari varians variabel dependen, sementara 94,4% bagian lainnya merupakan akibat dari aspek eksternal yang tidak dikaji pada studi ini. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya perlu mengeksplorasi faktor eksternal yang belum dikaji guna memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang varians variabel dependen.

Uji Hipotesis (Uji Statistik t)

Tabel 9. Hasil Uji Statistik t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.709	.143		4.964	.000
	LAG_X1	.094	.096	.122	.978	.332
	LAG_X2	-.218	.098	-.276	-2.214	.031

Sumber: Output analisis SPSS versi 26, 2025

Hipotesis yang sedang diteliti mendapatkan hasil:

1. Hipotesis 1: Temuan menunjukkan bahwa variabel *green accounting* (X1) memiliki koefisien 0,94 dengan ambang signifikansi 0,332, di atas 0,05. Hasil ini menandakan adanya penolakan terhadap H1, yang berarti variabel (X1) tidak menimbulkan dampak pada nilai perusahaan.
2. Hipotesis 2: Temuan mengindikasian variabel kinerja lingkungan (X2) memiliki koefisien -218 dengan signifikansi 0,031, probabilitas tidak menyentuh 0,05. Kesimpulannya memperjelas

bahwa H2 diterima, artinya bahwa variabel kinerja lingkungan (X2) berdampak negatif terhadap (Y) nilai nilai perusahaan.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Nilai Perusahaan

Temuan utama studi lapangan ini menemukan *green accounting* secara statistik dan signifikan tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Alokasi dana untuk *green accounting* dapat dipandang sebagai beban operasional yang tidak langsung berkontribusi pada peningkatan profitabilitas dan nilai ekonomi perusahaan (Sholihah et al., 2023), (Hutabarat, 2024), (Winingsih & Suripto, 2025), dan (Gunawan & Berliyanda, 2024). Temuan empiris ini pada praktiknya menunjukkan bahwa perusahaan diharuskan untuk tidak membatasi perhatian pada praktik lingkungan tetapi lebih pada bagaimana perusahaan melakukan komunikasi dengan baik kepada investor. Perusahaan perlu meningkatkan strategi komunikasinya untuk menunjukkan bahwa investasi lingkungan ini bukan sekadar biaya (*cost center*), tetapi untuk efisiensi jangka panjang, mitigasi risiko, dan pembangunan berkelanjutan.

Temuan mengenai ketidaksignifikan ini bertolak belakang dengan Teori Legitimasi, teori ini menyatakan kepatuhan terhadap norma dan standar sosial, termasuk pelaporan lingkungan, seharusnya dapat meningkatkan penerimaan dan penilaian sosial terhadap perusahaan. ketidaksignifikan ini salah satunya disebabkan karena investor lebih memprioritaskan kinerja keuangan jangka pendek (Arayssi & Tabaja, 2020). Laporan biaya lingkungan umumnya berdampak dalam jangka waktu yang cukup lama karena membutuhkan biaya implementasi yang tinggi pada awal penerapan.

Penelitian ini memperoleh perspektif yang berbeda dari berbagai penelitian. Sejumlah studi menemukan hasil yang konsisten bahwa pengungkapan *green accounting* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Giannarakis et al., (2019), Saputra & Windyastuti, (2024), Anggita & Nugroho, (2022) dan Zumente & Lace., (2021) justru menemukan bahwa pengungkapan lingkungan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi asimetri informasi dan memenuhi tuntutan *stakeholder*. Selain itu, pengungkapan biaya lingkungan juga dipercaya dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi biaya modal ekuitas (Li, Zheng, dan Wang, 2023). *Green accounting* juga dipercaya meningkatkan kepercayaan publik terhadap perusahaan, karena semakin transparan dalam melaporkan biaya maka reputasinya semakin baik (Naka et al., 2025), (Angelina & Nursasi, 2021), (Anggita & Suhaidar, 2024), dan (Ratmono et al, 2023). Transparansi ini memperkuat kepercayaan *stakeholder* dan menunjukkan pengelolaan sumber daya yang bertanggung jawab, sehingga menghasilkan pendanaan investor lebih besar. Jika dana ini dikelola dengan baik, maka dapat digunakan untuk memproduksi produk berkualitas tinggi yang ramah lingkungan, dan pada akhirnya meningkatkan laba dan nilai perusahaan (Peng et al, 2024), (Astuti & Ahmar, 2025). Banyaknya tanggapan positif dari investor dan banyaknya dukungan publik dari penerapan *green acconting* maka citra dan nilai perusahaan juga ikut meningkat (Purnama et al, 2023), (Enjelika & Budiasih, 2025).

Dengan demikian, ketidaksignifikan pengaruh *green accounting* pada penelitian ini mungkin bersifat kontekstual, tergantung pada tingkat kesadaran investasi berkelanjutan, kualitas dan kredibilitas pengungkapan biaya lingkungan, serta kedewasaan pasar modal dalam menilai manfaat jangka panjang dari praktik lingkungan. Perbedaan hasil ini menegaskan pentingnya perusahaan tidak hanya melakukan aktivitas *green accounting*, tetapi juga meningkatkan kredibilitas dan strategi komunikasi yang baik dengan publik, sehingga nilai ekonomi dari keberlanjutan dapat diyakini dan dihargai oleh pasar.

Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan

Studi lapangan ini mengungkapkan bahwa kinerja lingkungan yang diukur melalui peringkat PROPER memberikan efek negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Peringkat PROPER yang baik justru diinterpretasikan oleh investor sebagai indikasi adanya biaya besar yang dikeluarkan untuk memenuhi standar tersebut (Belinda & Sulfitri, 2025), (Hutagalung & Tampubolon, 2025), serta (Sholihah et al,, 2023). Kekhawatiran investor muncul karena biaya tersebut dianggap dapat mengurangi laba perusahaan dan menyebabkan pengurangan dividen. Perusahaan seharusnya tidak hanya fokus pada pencapaian peringkat PROPER, melainkan juga mengoptimalkan efisiensi biaya program lingkungan serta mengkomunikasikan nilai ekonominya secara efektif.

Hasil penelitian ini sekaligus mengevaluasi Teori *Stakeholder*, di mana perusahaan berupaya untuk memenuhi harapan dan kepentingan salah satu stakeholder, yaitu lingkungan dan masyarakat. Namun, dalam penelitian ini dianggap merugikan *stakeholder* utama lainnya yaitu pemegang saham.

Hal ini menunjukkan adanya kontradiksi dan ketegangan antara kepentingan jangka pendek pemilik modal dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan.

Temuan pengaruh negatif ini mendapatkan perspektif yang berbeda dari penelitian (Abdi & Càmara, 2022), Aydoğmuş et al., (2022), Zhou et al, 2025), dan (Oktadewi & Diantini, 2025) mereka menungkapkan jika kinerja lingkngan belum memiliki bobot yang signifikan dalam evaluasi investasi. Broadstock et al., (2021) menunjukkan bahwa dalam jangka panjang pengungkapan kinerja lingkungan dapat berkorelasi positif dengan stabilitas keuangan dan nilai perusahaan karena dapat mengurangi risiko reputasi dan regulasi. Perbedaan ini menandakan adanya kesenjangan pemahaman di pasar saham, di mana investor belum sepenuhnya menyadari bahwa kinerja lingkungan yang baik adalah proksi dari manajemen perusahaan yang berkualitas tinggi dan berwawasan jangka panjang (Eccles & Serafeim, 2019). Sementara penelitian Fauzi, (2022), Otero et al., (2021) dan (Muqorobin & Simamora, 2025) menunjukkan bahwa tanggung jawab lingkungan dapat membantu mengurangi konflik kepentingan dan dapat meningkatkan profitabilitas korporat.

Dengan demikian, temuan studi lapangan ini bersifat kontekstual dan mencerminkan adanya kesenjangan pemahaman (*understanding gap*) di pasar saham. Investor sangat fokus pada kinerja keuangan jangka pendek dan mempersepsikan biaya lingkungan sebagai beban murni, belum sebagai investasi untuk mitigasi risiko reputasi, regulasi, dan keberlanjutan operasi jangka panjang. Perbedaan hasil ini menegaskan pentingnya pendekatan komunikasi korporasi yang strategis untuk menjembatani kesenjangan ini dengan menunjukkan bagaimana kinerja lingkungan yang baik merupakan bagian integral dari tata kelola yang baik dan dapat menciptakan nilai perusahaan yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Studi ini menyelidiki pengaruh *green accounting* dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI dari tahun 2021 hingga 2023. *Green accounting* ditemukan tidak menimbulkan dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Meskipun perusahaan melaporkan dana operasional yang berhubungan dengan aktivitas lingkungan, informasi tersebut belum secara signifikan memengaruhi respons pasar maupun minat investor. Investor tampaknya lebih memprioritaskan aspek profitabilitas keuangan dibandingkan informasi mengenai biaya lingkungan dalam proses penilaian investasi mereka. Dengan demikian, pelaporan *green accounting* belum menjadi aspek utama yang diperhitungkan dalam menentukan nilai perusahaan oleh pasar modal. Sementara itu, kinerja lingkungan ditemukan berdampak negatif terhadap nilai perusahaan. Dampak tersebut umumnya terkait dengan peningkatan biaya operasional yang dialami oleh perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik, terutama bagi perusahaan yang meraih peringkat PROPER lebih tinggi. Investor cenderung memandang pengeluaran tambahan ini sebagai potensi pengurang laba dan dividen, sehingga berimbas pada penurunan nilai perusahaan secara keseluruhan. Temuan tersebut menegaskan pentingnya mempertimbangkan implikasi biaya dalam penerapan kebijakan lingkungan agar upaya keberlanjutan tidak justru mengurangi daya tarik investasi bagi para pemegang saham.

SARAN

Saran Teoritis

Penelitian ini bersifat terbatas dengan variabel *green accounting* dan kinerja lingkungan saja. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menambahkan varibabel lainnya seperti variabel moderasi, intervening maupun variabel control. Selain itu, penggunaan periode data bisa lebih panjang dengan sampel yang lebih banyak lagi agar hasilnya lebih kuat dan mampu menggambarkan dinamika nilai perusahaan secara akurat.

Saran Praktis

Secara praktis, perusahaan perlu meningkatkan kualitas pelaporan lingkungan dan menegaskan manfaat ekonominya agar tidak hanya dipersepsikan sebagai beban semata dan tidak berdampak. Di sisi lain, investor diharapkan dapat melakukan pertimbangan lingkungan dalam pengambilan keputusan investasi mereka karena penerapan *green accounting* dan kinerja lingkungan dapat memberikan manfaat dalam jangka panjang.

REFERENSI

Abdi, Y., Li, X., & Càmara-Turull, X. (2022). Exploring the impact of sustainability (ESG) disclosure on firm value and financial performance (FP) in airline industry: the moderating role of size and age. *Environment, Development and Sustainability*, *24*(4), 5052–5079. https://doi.org/10.1007/s10668-021-01649-w

Andira, A. R. (2023). *Pengaruh Penerapan Green accounting, Kinerja Lingkungan, dan CSR Disclosure terhadap Pertumbuhan Harga Saham*. *2*(2), 67–82. https://doi.org/10.55837/ed.v2i2.103

Andrini, N. S., & Cerya, E. (2025). *Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening*. *10*(1), 36–47. https://doi.org/10.29210/30035754000

Angelina, M., & Nursasi, E. (2021). Pengaruh penerapan green accounting dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, *14*(2), 211-224. https://doi.org/10.56521/manajemen-dirgantara.v14i2.286

Anggita, W., & Nugroho, A. A. (2022). Carbon Emission Disclosure And Green Accounting Practices On The Firm Value. *Jurnal Akuntansi*, *26*(3), 464–481. https://doi.org/10.24912/ja.v26i3.1052

Anggita, W., Nugroho, A. A., & Suhaidar, S. (2024). The Effect of Annual Report Readability, Carbon Emission Disclosure and Green Accounting Practices on Company Value. *IJBE (Integrated Journal of Business and Economics)*, *8*(1), 637-651. *Retrieved from* The Effect of Annual Report Readability, Carbon Emission Disclosure and Green Accounting Practices on Company Value | Anggita | IJBE (Integrated Journal of Business and Economics)

Arayssi, M., Jizi, M., & Tabaja, H. H. (2020). The impact of board composition on the level of ESG disclosures in GCC countries. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, *11*(1), 137–161. https://doi.org/10.1108/SAMPJ-05-2018-0136

Aruan, D. A., Liandy, C., Christina, D., & Fanny, F. (2021). Pengaruh Kepemilikan Publik, NPM, Pertumbuhan Perusahaan, dan Solvabilitas terhadap Pengungkapan CSR pada Perusahaan Infrastruktur. *Owner*, *5*(2), 556–565. https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.455

Asnita, A. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Informasi Lingkungan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, *8*(7). *Retrieved from* https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2295

Astuti, T., & Ahmar, N. (2025). Effects of green intellectual capital, green accounting, and green innovation on firm value: The moderating role of return on assets. *Environmental Economics*, *16*(1), 1–12. https://doi.org/10.21511/ee.16(1).2025.01

Aydoğmuş, M., Gülay, G., & Ergun, K. (2022). Impact of ESG performance on firm value and profitability. *Borsa Istanbul Review*, *22*, S119–S127. https://doi.org/10.1016/j.bir.2022.11.006

Belinda, B., & Sulfitri, V. (2025). *Pengaruh Akuntansi Hijau , Kinerja Lingkungan , Inovasi Hijau , Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Pengungkapan Emisi Karbon Terhadap Nilai Perusahaan*. *4*(2), 2554–2572. https://doi.org/10.56799/jceki.v4i2.7865

Bon, S. F., & Hartoko, S. (2022). *The Effect of Dividend Policy , Investment Decision , Leverage , Profitability , and Firm Size on Firm Value*. *7*(3), 7–13. https://doi.org/10.24018/ejbmr.2022.7.3.1405

Broadstock, D. C., Chan, K., Cheng, L. T., & Wang, X. (2021). The role of ESG performance during times of financial crisis: Evidence from COVID-19 in China. *Finance Research Letters*, *38*, 101716. https://doi.org/10.1016/j.frl.2020.101716

Dianty, A., & Nurrahim, G. (2022). *Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan. Economics Professional in Action (E-PROFIT)*. *4*(02).

Eccles, R. G., Ioannou, I., & Serafeim, G. (2019). The Impact Of Corporate Sustainability On Organizational Processes and Performance. *Management Science*, *60*(11), 2835–2857. https://doi.org/10.1287/mnsc.2014.1984

Elkington, J. (1998). *Cannibals with forks: The triple bottom line of 21st century business*. Capstone Publishing.

Enjelika, N. P. S. Y., & Budiasih, I. G. A. N. (2025). the Effect of Green Accounting and Intellectual Capital on Firm Value With Business Strategy As a Moderation Variable. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, *18*(1), 146. https://doi.org/10.30813/jab.v18i1.7871

Fauzi, T. H. (2022). The Effect of Environmental Performance on Firm Value with Mediating Role of Financial Performance in Manufacturing Companies in Indonesia. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, *11*(3), 256–265. https://doi.org/10.36941/ajis-2022-0081

Giannarakis, G., Konteos, G., Zafeiriou, E., & Partalidou, X. (2019). The Impact Of Corporate Sustainability On Organizational Processes And Performance. *Investment Management and Financial Innovations*, *13*(3), 171–182. https://doi.org/10.21511/imfi.13(3-1).2016.03

Gunawan, B., & Berliyanda, K. L. (2024). *Pengaruh Green Accounting , Pengungkapan Emisi Karbon , dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan*. *8*(1). https://doi.org/10.18196/rabin.v8i1.22027

Harahap, R. H. H. H., & Marpaung, N. Z. (2023). Analisis Teori Legitimasi Pada Konflik Rekognisi Penguasaan Tanah Adat antara PT Asam Jawa dengan Komunitas Terdampak. *Jurnal Kajian Agraria Dan Kedaulatan Pangan (JKAKP)*, *2*(1), 13–22. https://doi.org/10.32734/jkakp.v2i1.13262

Hidayat, I., & Khotimah, K. (2022). *Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Periode 2018-2020*. *10*(1), 1–8. https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i1.1175

Hutabarat, F. (2024). *Effect of green accounting, leverage, firm size on firm value with profitability as intervening variable*. 1–25. https://doi.org/10.26668/businessreview/2024.v9i4.4612

Hutagalung, S., & Tampubolon, L. D. (2025). *Analisa Kinerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan, Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sektor Healthcare*. *6*(1), 88–101. https://doi.org/10.15575/jim.v6i1.43903

Lestari, A. D., & Khomsiyah, K. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Penerapan Green Accounting, dan Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, *3*(3), 514–526. https://doi.org/10.47709/jebma.v3i3.2799

Li, L., Zheng, X., & Wang, S. (2023). The Effect of Sustainability Information Disclosure on the Cost of Equity Capital: An Empirical Analysis Based on Gartner Top 50 Supply Chain Rankings. *Journal of Risk and Financial Management*, *16*(8), 358. https://doi.org/10.3390/jrfm16080358

Melati, R., & Suranta, E. (2023). Perbedaan Kinerja Keuangan dan Leverage Antara Perusahaan yang Mengalami Financial Distress dengan Perusahaan yang Tidak Mengalami Financial Distress. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, *6*(2), 2203–2221. https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i2.5626

Muqorobin, M. M., & Simamora, A. J. (2025). The Effect of Environmental Performance on Firm Value: Role of Profitability. *Ajar*, *8*(02), 292–306. https://doi.org/10.35129/jz1hhx79

Naka, O. A., Yuniarti, R., Hernadianto, H., Yusmaniarti, Y., & Marini, M. (2025). *International Journal Business, Management and Innovation Review Financial Performance: The Effect of Green Accounting on Firm Value*. https://doi.org/10.62951/ijbmir.v2i2.131

Novita, S., & Sebrina, N. (2022). Kualitas Akrual: Kebutuhan Stakeholder dan Konsekuensi Ekonomi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, *4*(4), 775–792. https://doi.org/10.24036/jea.v4i4.585

Oktadewi, A. M. A., & Diantini, N. N. A. (2025). ESG And Firm Value in Vietnam: The Moderating Role of Profitability. *International Journal of Analysis and Applications*, *23*(4), 234. https://doi.org/10.28924/2291-8639-23-2025-234

Otero-González, L., Durán-Santomil, P., Rodriguez-Gil, L. I., & Lado-Sestayo, R. (2021). *Does a company's profitability influence the level of csr development? 13*(6). https://doi.org/10.3390/su13063304

Peng, M. Y. P., Zhang, L., Lee, M. H., Hsu, F. Y., Xu, Y., & He, Y. (2024). The relationship between strategic human resource management, green innovation and environmental performance: a moderated-mediation model. *Humanities and Social Sciences Communications*, *11*(1). https://doi.org/10.1057/s41599-024-02754-7

Pertiwi, R. A., & Januarti, I. (2025). Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan: Faktor Penentu Nilai Perusahaan di Era Keberlanjutan. *Owner*, *9*(2), 1059–1070. https://doi.org/10.33395/owner.v9i2.2668

Pratama, D. R., Ratiyah, R., Reptiningsih, E., Hartanti, H., & Setyaningsih, E. D. (2024). Pengaruh Green Accounting , Kinerja Lingkungan , dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *4*(1), 2873–2885. https://doi.org/10.56799/jceki.v4i1.6580

Purnama, S. C., Harta, M. N. P. S., Nyoman, B. I. G. A., & Ardhani, S. E. (2023). *The effect of green accounting implementation and corporate social responsibility disclosure on firm value with good corporate governance as a moderating variable*. *2*(4), 31–41. https://doi.org/10.18551/econeurasia.2023-11

Ramadhana, M. L., & Januarti, I. (2018). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *1*(1), 49–59. *Retrieved from* https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/32957

Ratmono, D., Mail, R., Cahyonowati, N., & Janie, D. N. (2023). The role of environmental performance in mediating the relationship between green accounting and corporate social responsibility. *Environmental Economics*, *15*(1), 46–55. https://doi.org/10.21511/EE.15(1).2024.04

Rosada, A. M., Riyansyah, K., Wasini, M., Khodijah, S., & Sisdianto, E. (2024). *Analisis penerapan kinerja keuangan, kinerja lingkungan dan grean accounting terhadap laporan keuangan perusahaan manufaktur*. *2*(4). https://doi.org/10.62281/v2i4.263

Salsabila, A., & Widiatmoko, J. (2022). Pengaruh Green Accounting terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2021. *Jurnal Mirai Manajemen*, *7*(1), 410–424.

Saputra, M., & Windyastuti, W. (2024). the Effect of Green Accounting Implementation, Sustainability Report, Asymmetric Information, and Financial Performance on Firm Value. *Journal of Entrepreneurship*, *3*(July), 1–22. https://doi.org/10.56943/joe.v3i3.618

Sentanu, I. G. E. P. S., Tirani, Y. A., & Pradono, G. A. S. (2023). *Kolaborasi dan analisis stakeholder: Teori, konsep, dan aplikasi*. Universitas Brawijaya Press.

Sholihah, R. A., Rahmadina, S., & Zainon, S. (2023). *The Effect of Carbon Emission Disclosure , Environmental Performance , and Green Accounting on Firm Value at Manufacturing Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange*. *3*, 213–224. https://doi.org/10.18326/aicieb.v3i0.441

Sudimas, M. R., Ramdany, R., & Ispriyahadi, H. (2023). *Does Financial Performance Mediate the Impact of Green Accounting and Environmental Performance on Firm Value ?* *3*(1). https://journals.researchsynergypress.com/index.php/jgrcs/index

Sulasmi, S., Hasanbasri, M., & Rustamaji, R. (2022). Indentifikasi Dampak Industri Semen yang Merugikan Masyarakat. *Seminar Nasional Pendidikan Biologi Dan Saintek (SNPBS) Ke-VII 2022*, 280–289.

Surya, S. A., Yuniarti, R., & Pedi, R. (2023). *Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan Dimediasi Kinerja Keuangan Environmental Performance on Firm Value Mediated by Financial Performance*. *10*(July), 35–46. https://doi.org/10.55963/jraa.v10i2.536

Wibowo, R. A., & Linggarsari, D. Y. (2024). Dampak Ukuran Perusahaan, Kepemilikan, dan Karakteristik CEO Pada Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, *4*(3), 369–392. https://doi.org/10.60036/jbm.v4i3.art14

Winingsih, W., & Suripto, S. (2025). *Pengaruh Green Accounting, Green Intellectual Capital dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan*. *4*(3), 2228–2246. https://doi.org/10.56799/jceki.v4i3.8182

Zega, Y. C. K., & Angela, A. (2025). Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan, Dan Woman On Board Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, *10*(2), 643-656. *Retrieved from* https://www.jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/JPE/article/view/4971

Zhou, Jingyan, Wen Hua Sharpe, Abdel K. Halabi, Helen Song, and S. C. (2025). Unlock Your Firm Value with ESG Performance? Evidence from ASX-Listed Companies. *Journal of Risk and Financial Management*, *18*(5), 1–30. https://doi.org/10.3390/jrfm18050247

Zumente, I., & Lāce, N. (2021). ESG Rating—Necessity for the Investor or the Company?. Sustainability. *Sustainability (Switzerland)*, *13*(16). https://doi.org/10.3390/su13168940